

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil KWT Migunani

KWT Migunani yang terletak di Dusun Druwo, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul terbentuk dari salah satu inisiatif warga yang gelisah dengan kondisi masyarakat sekitarnya yang tidak memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik. Tujuan dibentuknya KWT Migunani ialah agar lahan pekarangan milik masing-masing anggota KWT Migunani termanfaatkan dengan baik dan dapat dijadikan contoh bagi masyarakat sekitar untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan. KWT Migunani terdiri dari 30 anggota yang diantaranya ialah ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai lahan pekarangan seluas 25 m² sampai 100 m².

KWT Migunani diketuai oleh ibu Sudarsini yang telah menjabat selama 3 tahun. Tugas ketua ialah mengawasi kinerja anggota KWT Migunani dan mengevaluasi kerja KWT Migunani dalam melakukan kegiatan seperti piket, kerja bakti dan event yang diadakan oleh dinas pertanian Bantul. Bendahara dan sekretarisnya adalah ibu Kartilah dan ibu Wagisih. Tugas bendahara ialah menerima, menyimpan, membayarkan dan mempertanggung jawabkan uang untuk keperluan KWT Migunani. Tugas sekretaris ialah membantu ketua dalam melakukan kegiatan, membuat tugas piket untuk membersihkan kebun bibit dan mencatat semua agenda yang akan dan telah dilakukan oleh KWT Migunani.

Pada awalnya KWT Migunani terbentuk dari salah satu warga yang gelisah dengan kondisi masyarakat sekitarnya yang tidak memanfaatkan pekarangan

dengan baik. Menurut Hanan (2015) bahwa diakuinya seorang ketua ialah karena memiliki peran dalam memotivasi anggota untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat. KWT Migunani yang berdiri pada tanggal 22 Desember 2014 atas inisiatif masyarakat dengan konsep pemanfaatan pekarangan dan dengan memberikan iuran sebesar 30.000 per orang untuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

Kegiatan yang dilakukan anggota KWT Migunani ialah membersihkan demplot atau tempat pembibitan, arisan dan rapat rutin. Membersihkan tempat pembibitan dilakukan anggota KWT Migunani setiap hari sesuai jadwal piket yang telah dibuat oleh sekretaris KWT Migunani. Pembersihan tempat bibit dilakukan dari jam 07.00 hingga selesai dibersihkan. Arisan dan rapat rutin dilakukan setiap tanggal 24 setiap bulannya dilaksanakan dimulai dari rumah ketua KWT Migunani dan bergilir sehingga ikatan silaturahmi antara rumah tangga dari anggota KWT Migunani terjaga. Rapat yang dilakukan anggota KWT adalah untuk mengevaluasi kinerja anggota KWT Migunani dalam menjaga pekarangannya dan dalam menjaga kebun bibit agar bersih dan rapih, Sehingga lahan pekarangan yang ditanami dan diusahakan akan menjadi nilai tambah untuk pendapatan rumah tangga dan kebun bibit yang dibersihkan akan selalu terlihat rapih dan terjaga sehingga bibit yang dihasilkan dapat berkualitas. Anggota KWT akan mendapatkan bibit setelah bibit yang digunakan panen sehingga bibit yang terdapat di ruang pembibitan dapat terbagi ke seluruh anggota KWT Migunani. KWT Migunani setiap tahunnya melaporkan kepada Dinas Pertanian Bantul atas pertanggung jawabannya terhadap modal untuk kegiatan pemanfaatan lahan

pekarangan yang diberikan yaitu sejumlah Rp 15.000.000 dan setelah itu KWT Migunani membuat proposal kegiatan agar Dinas Pertanian Bantul dapat memberikan dana sesuai dengan kebutuhan KWT Migunani.

B. Identitas Anggota KWT Migunani

1. Umur Anggota KWT Migunani

Kemampuan dan kekuatan anggota KWT Migunani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan dapat dipengaruhi oleh umur dari anggota KWT Migunani tersebut. Pada Tabel 6 telah tersaji umur anggota KWT Migunani dalam 3 sebaran umur.

Tabel 6. Umur anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

No	Umur (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	33-42	7	23,33
2	43-52	15	50
3	53-62	8	26,67
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa umur anggota KWT Migunani didominasi oleh rentang umur 43 hingga 52 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KWT Migunani masih memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan usahatani pekarangan dengan umur yang terbilang cukup produktif dalam menjalankan aktifitas, seperti menanam, menyiram dan merawat, panen, memberi pakan hewan ternak, dan membersihkan kandang.

Secara keseluruhan, anggota KWT Migunani memiliki umur paling rendah 33 tahun dan tertinggi pada umur 62 tahun. Pada umur 33 tahun seseorang sudah memasuki umur produktif dimana seseorang harus mampu untuk menghidupi dirinya sendiri dan orang lain, dalam hal ini rumah tangganya. Semakin banyak anggota rumah tangga yang dimiliki maka, akan semakin banyak pula tanggung

jawab yang harus dilakukan. Salah satu cara untuk membantu mengurangi tanggung jawab tersebut adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang jarang sekali dilakukan oleh kebanyakan orang. Dengan umur anggota KWT Migunani yang seluruhnya masuk dalam umur produktif, diharapkan kegiatan pemanfaatan pekarangan di KWT Migunani akan lebih berkembang dan memberikan manfaat bagi anggotanya. Rata-rata umur anggota KWT Migunani yaitu berumur 47 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu ilmu yang diperoleh dan dilakukan oleh anggota KWT Migunani dalam menggapai pendidikan hingga ketinggian yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dari seseorang dan akan mempengaruhi setiap keputusan. Tingkat pendidikan anggota KWT Migunani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat pendidikan anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	4	13,33
2	SMP	11	36,67
3	SMA	10	33,33
4	S1	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa seluruh anggota KWT Migunani pernah menempuh pendidikan formal walaupun dengan beragam tingkatan. Tingkat pendidikan yang menjadi dominasi adalah pada tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Dapat dilihat lagi bahwa KWT Migunani memiliki 5 anggota dengan pendidikan tertinggi, yaitu S1 yang memberikan nilai lebih pada keberlangsungan kegiatan pemanfaatan pekarangan di KWT Migunani

tersebut. Salah satu anggota tersebut bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang ditugaskan dalam penyuluhan pertanian di salah satu kota di D.I. Yogyakarta. Hal tersebut menjadikan KWT Migunani tetap dapat berkembang dan mendapatkan informasi mengenai berbagai cara dan inovasi menanam dalam lahan yang sempit.

Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir anggota dalam setiap keputusan yang diambil. Pola pikir yang fleksibel akan membantu dalam berkembangnya pemanfaatan lahan pekarangan KWT Migunani. Semakin berkembang lahan pekarangan yang sudah dimanfaatkan seperti teknologi dan pemasaran yang jelas, akan semakin menambah pendapatan rumah tangga anggota.

3. Luas Lahan Pekarangan

Luas lahan pekarangan adalah besarnya lahan pekarangan yang terdapat pada masing-masing anggota KWT Migunani yang secara ukuran jelas dan terdapat di sekitar rumah. Luas lahan Pekarangan yang terdapat di KWT Migunani dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Luas lahan pekarangan anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

No	Luas Pekarangan (m ²)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-190	25	83,34
2	191-361	1	3,33
3	362-532	1	3,33
4	> 532	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh anggota KWT Migunani didominasi oleh luas lahan pada rentang 20 hingga 190 m². Pada lahan tersebut KWT Migunani menanam berbagai macam jenis tanaman yaitu tanaman sayuran, tanaman buah-buahan dan terdapat juga ternak ikan lele.

Luas lahan pekarangan terbesar yaitu dengan luas 700 m². Lahan tersebut ditanami tanaman sayuran dan buah-buahan akan tetapi terdapat juga kandang ternak yang memungkinkan memerlukan lahan yang cukup luas. Rata-rata luas lahan pekarangan anggota KWT Migunani yaitu sebesar 137 m². Luas lahan anggota KWT Migunani yang terkecil yaitu sebesar 20 m². Lahan tersebut hanya ditanami tanaman buah yaitu tanaman jambu. Pengelolaan lahan pekarangan pada dasarnya tidak memerlukan lahan yang luas, akan tetapi anggota KWT Migunani harus memiliki tekad dan keinginan yang kuat dalam mengusahakan usahatani pekarangannya sehingga pendapatan yang didapatkan oleh setiap anggota sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Analisis Pendapatan *On Farm*

1. Pendapatan Usahatani Padi

a. Biaya Usahatani Padi

Usahatani padi yang dijalankan oleh petani membutuhkan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Biaya usahatani dapat disimpulkan sebagai nilai semua pengeluaran yang habis terpakai. Usahatani padi tersebut dilakukan dalam 1 musim tanam padi. Anggota KWT Migunani yang mengusahakan usahatani padi hanya terdapat 3 orang dari jumlah anggota KWT sebanyak 30 orang dan masing-masing anggota memiliki lahan sendiri. Pada awalnya anggota KWT Migunani yang mengusahakan lahan sawah terdapat sekitar 15-20 anggota dikarenakan faktor usia dan kebutuhan ekonomi, lahan sawah yang dimiliki oleh anggota KWT Migunani tersebut dijual dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga anggota KWT Migunani. Biaya yang

dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani berupa biaya eksplisit dan implisit. Biaya ekplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani untuk menjalankan usahatani lahan sawah. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani dalam mnjalankan usahatani padi. Besarnya biaya usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya usahatani padi anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017 pada luasan 110 m²

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Eksplisit			
Benih Padi (Kg)	1	6.000	6.000
Kompos (Kg)	4	1.375	5.500
ZA (Kg)	1	1.333	1.333
NPK (Kg)	3	2.367	7.100
Pestisida (Kg)	0,1	20.000	2.000
Penyusutan			6.006
Total Biaya Eksplisit			27.939
Implisist			
TKDK	2.03	50.000	101.458
Sewa Lahan Sendiri			78.571
Bunga Modal Sendiri			489
Total Biaya Implisit			180.519
Total Biaya			208.458

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui total biaya dalam usahatani padi yaitu sebesar Rp 208.458. Biaya yang dikeluarkan oleh petani cukup besar dikarenakan jumlah biaya implisit yang terbilang cukup besar yaitu Rp 180.519. Biaya implisit tersebut terdapat biaya tenaga kerja dalam rumah tangga (TKDK) yang dalam hal ini terbilang cukup besar jika dibandingkan dengan biaya yang lainnya dikarenakan adanya perawatan yang dilakukan selama 3 bulan dan perawatan tersebut dilakukan secara intensif dengan meperhatikan keadaan pada

lahan padi tersebut. Perawatan pada lahan padi tersebut membutuhkan tenaga kerja sebanyak 18 HKO dari responden yang mengusahakan lahan sawahnya. Pada perawatan lahan sawah yang dilakukan oleh anggota KWT Migunani dan yang melakukan perawatan hanya 1 orang saja. Benih padi didapatkan dari toko pertanian. Kebutuhan benih rata-rata sebanyak 6 kg dengan luas lahan 1.100 m² dari responden yang mengusahakan lahan sawah tersebut. Semua kebutuhan responden dalam mengusahakan lahan sawahnya dibeli di daerah yang sama akan tetapi berbeda tempatnya yang memungkinkan setiap responden berbeda-beda harga. Luas lahan masing-masing Anggota KWT Migunani yang mengusahakan lahan sawah yaitu sejumlah 800m², 2000m² dan 500m².

b. Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi yaitu sejumlah uang yang diterima oleh petani atas penjualan produk yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh petani ialah penerimaan dalam 1 kali musim tanam.. Besarnya penerimaan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penerimaan usahatani padi anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017 pada luasan 110 m²

Uraian	Nilai
Produksi Padi (Kg)	57
Harga Padi (Rp)	5500
Penerimaan (Rp)	311.667

Berdasarkan tabel 10 berikut rata-rata penerimaan yang diperoleh anggota KWT Migunani dalam usahatani padi ialah sejumlah Rp 311.667. Produksi padi pada lahan sawah terbanyak ialah sejumlah 1.250 kg dengan luas lahan 2000 m² dan yang terkecil ialah 200 kg dengan luas lahan sejumlah 800 m². Para petani padi lahan sawah tersebut menjual hasil produksinya di satu tempat yang sama

yaitu pada penggiling padi yang sekaligus pengepul beras. Petani tidak mengeluarkan biaya transportasi dalam mengirim atau menjual hasil produksinya melainkan penggiling padi tersebut langsung datang dan membeli beras tersebut.

c. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani padi dapat diperoleh dari penerimaan yang didapatkan oleh petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani padi lahan sawah. Pendapatan yang didapatkan oleh petani padi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan usahatani padi anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017 pada luasan 110 m²

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	311.667
Total Biaya Eksplisit	27.939
Pendapatan	283.728

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa Pendapatan yang diterima oleh petani padi yaitu sekitar Rp 283.728 dengan total biaya eksplisit sebesar Rp 27.939. Petani padi memiliki lahan yang sempit dan pendapatan yang dihasilkan juga sesuai apa yang ditanam dilahan tersebut. Petani padi sadar akan terbatasnya lahan padi yang mereka kerjakan maka produksi yang dihasilkan akan sesuai dengan tanaman padi yang ditanam..

2. Analisis Pendapatan Pekarangan

a. Biaya Usahatani Pekarangan Tanaman Sayuran

Biaya adalah semua nilai yang habis terpakai oleh anggota KWT Migunani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan. Anggota KWT Migunani rata-rata budidaya 6-10 komoditi di masing-masing lahan pekarangan, akan tetapi

ada juga yang hanya membudidayakan 1 komoditi dilahan pekarangannya. Anggota KWT Migunani dalam membudidayakan lahan pekarangannya tergantung dari luas lahan pekarangannya. Biaya usahatani pekarangan tanaman sayuran terdiri dari biaya eksplisit (biaya bibit sayuran, biaya pupuk, dan biaya penyusutan) dan biaya implisit (biaya bibit, biaya tenaga kerja dalam rumah tangga (TKDK), biaya sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri). Rincian biaya usahatani pekarangan tanaman sayuran dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Biaya usahatani pekarangan tanaman sayuran anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Eksplisit			
Bibit terong (buah)	7	346	2.427
Bibit Cabe (buah)	7	415	2.908
Bibit Gambas (buah)	1	252	58
Bibit Pare(buah)	1	344	93
Pupuk Kompos (Kg)	8,75	2.033,5	17.792
Pupuk NPK(Kg)	2.6	1.857	4.827
Penyusutan			14.472
Total Biaya Eksplisit			42.576
Implisist			
Bibit Bayam, Kangkung, Sawi (bibit)			6.484
TKDK	9,86	50.000	493.322
Sewa Lahan Sendiri			48.926
Bunga Modal Sendiri			1.604
Total Biaya Implisit			550.222
Total Biaya			592.798

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani pada lahan pekarangan tanaman sayuran sebesar Rp 592.798,00. Anggota KWT tidak menggunakan tenaga kerja dari luar rumah tangga dikarenakan masing-masing anggota KWT Migunani dapat membudidayakan lahan pekarangannya sendiri tanpa perlu tenaga kerja dari luar

rumah tangga. Terdapat biaya tenaga kerja dalam rumah tangga didalam biaya implisit yang terbilang cukup besar dibandingkan biaya lainnya karena anggota KWT Migunani sangat bersemangat dalam mengelola usahatani pekarangannya dan perawatan yang dilakukan ialah secara intensif dan berkala. Bibit terong dibutuhkan sebanyak 7 bibit. Bibit tersebut anggota KWT Migunani membeli di toko pertanian akan tetapi setiap responden membelinya ditempat yang berbeda-beda sehingga harga yang diperoleh juga berbeda-beda. Berbeda dengan bibit yang lainnya bibit tanaman sayuran bayam, kangkung dan sawi didapatkan anggota KWT dari lahan demplot KWT Migunani yang dididalamnya terdapat pembibitan yang akan dibagikan kepada masing-masing anggota yang membutuhkan bibit tanaman sayuran tersebut. Anggota KWT Migunani yang mengusahakan tanaman terong ada 26 orang, tanaman cabai ada 26 orang, tanaman bayam ada 19 orang, tanaman kangkung ada 19 orang, tanaman sawi ada 16 orang, tanaman gambas dan pare ada 2 orang.

b. Penerimaan Usahatani Pekarangan Tanaman Sayuran

Penerimaan usahatani pekarangan tanaman sayuran yaitu sejumlah uang yang diterima oleh anggota KWT Migunani yang mengusahakan lahan pekarangan atas penjualan produk yang dihasilkan. Pada tanaman sayuran terdapat berbagai kendala dalam budidaya tanaman seperti terdapat hewan ternak dan kurangnya pengetahuan anggota KWT Migunani dalam melakukan perawatan sehingga tanaman yang ditanaman dipekarangan sewaktu-waktu dapat dimakan oleh hewan ternak dan anggota KWT Migunani belum mengetahui cara menanggulangi penyakit dan hama pada tanaman tersebut. Anggota KWT dalam mengusahakan

lahan pekarangan banyak mendapatkan kendala sehingga jumlah produksi yang dihasilkan kurang maksimal contohnya yaitu pada tanaman cabai biasanya 1 pohon cabai dapat menghasilkan 0,5-1 kg cabai dan pada tanaman terong 1 pohon terong dapat menghasilkan 1-2 kg terong. Penerimaan usahatani lahan pekarangan tanaman sayuran dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penerimaan usahatani pekarangan tanaman sayuran anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Bayam(ikat)	5	4.167	20.833
Kangkung(ikat)	5	4.213	21.067
Sawi(kg)	3	6.522	19.567
Terong(kg)	3	17.611	52.833
Cabe(kg)	2	28.000	56.000
Gambas(Kg)	0.47	7.234	3.400
Pare (Kg)	0.23	7.943	1.867
Total			175.567

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa penerimaan lahan pekarangan tanaman sayuran yang diperoleh anggota KWT Migunani sebanyak Rp 175.567. Anggota KWT Migunani paling banyak mengusahakan tanaman cabai dan tanaman terong yaitu sama-sama berjumlah 26 orang dari jumlah anggota KWT sebanyak 30 orang. Sebagian besar tanaman sayuran yang diusahakan oleh anggota merupakan tanaman sayuran yang sudah diprogramkan oleh pengelola. Hal ini dilakukan dengan adanya pembibitan yang difokuskan dan bibit tersebut telah dirawat bersama-sama di demplot pembenihan.

Pada komoditas gambas dan pare yang merupakan komoditas dengan penerimaan terkecil, hanya ada dua responden yang menanam di pekarangannya. Hal ini dikarenakan komoditas tersebut memiliki sedikit peminat karena belum banyak yang mengetahui cara budidaya tanaman pare tersebut, sehingga jarang

sekali anggota kelompok yang menanamnya. Pada sisi lain, harga jual kedua komoditas ini lumayan tinggi dari komoditas lain, yaitu senilai Rp 7000,00 per kg untuk komoditas gambas dan Rp 8000,00 per kg untuk komoditas pare.

c. Pendapatan Usahatani Pekarangan Tanaman Sayuran

Pendapatan usahatani lahan pekarangan tanaman sayuran diperoleh dari penerimaan yang diterima oleh anggota KWT Migunani terhadap produksi yang dihasilkan dikurangi dengan total biaya eksplisit. Pendapatan usahatani pekarangan tanaman sayuran dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan usahatani pekarangan tanaman sayuran anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	175.567
Total Biaya Eksplisit	42.576
Pendapatan	132.991

Berdasarkan Tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani dalam usahatani pekarangan tanaman sayuran sebesar Rp 132.991,00. Pendapatan tersebut dihasilkan dari anggota KWT Migunani yang mengusahakan usahatani pekarangan seperti tanaman bayam, kangkung, sawi, terong, gambas, cabai dan pare. Hasil lahan pekarangan tersebut dijual di pameran yang terdapat di Dinas Pertanian Bantul dan warga sekitar yang membutuhkan sayuran untuk dikonsumsi tanpa harus membeli ke pasar.

Pendapatan yang diperoleh oleh anggota KWT Migunani dalam mengusahakan usahatani sayuran masih sangat rendah. Namun mengingat

pekarangan adalah sebuah tempat yang kecil untuk dijadikan sebuah usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh anggota sangatlah bernilai.

d. Biaya Usahatani Pekarangan Tanaman Buah-buahan

Biaya usahatani lahan pekarangan yang terdapat pada tanaman sayuran adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani baik itu biaya eksplisit maupun biaya implisit. Biaya usahatani pekarangan tanaman buah-buahan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya usahatani pekarangan tanaman buah-buahan anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Eksplisit			
Bibit Pisang (buah)	1	5.000	5.000
Pupuk Kompos (Kg)	1.25	2.034	2.542
Pupuk NPK (Kg)	0,375	1.840	690
Penyusutan			10.337
Total Biaya Eksplisit			18.568
Implisist			
TKDK	6,78	50.000	339.016
Sewa Lahan Sendiri			48.926
Bunga Modal Sendiri			650
Total Biaya Implisit			338.592
Total Biaya			407.160

Berdasarkan Tabel 15 tersebut bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani pada lahan pekarangan untuk tanaman buah-buahan sebesar Rp 407.160. Budidaya yang dilakukan oleh anggota KWT Migunani hanya perawatan dan pemanenan saja kecuali pada taman pisang yang membudidayakannya dari pembibitan hingga panen. Menurut responden tanaman buah-buahan juga tidak perlu diberi pupuk hanya disirami saja dalam perawatannya kecuali tanaman pisang yang diberi pupuk. Bibit pisang yang

digunakan anggota KWT Migunani tersebut dibeli anggota di toko bibit pertanian yang berbeda-beda sehingga harga bibit yang diperoleh juga berbeda-beda yaitu sekitar Rp 5.000 hingga Rp 10.000. Pada usahatani lahan pekarangan anggota KWT Migunani yang mengusahakan tanaman pisang ada 5 orang, tanaman jambu ada 15 orang, tanaman sirsak, mangga dan sawo ada 3 orang.

e. Penerimaan Usahatani Pekarangan Tanaman Buah-buahan

Penerimaan usahatani pekarangan tanaman dari buah-buahan yaitu perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga yang dijual. Setiap anggota KWT Migunani memasarkan dengan harga yang berbeda-beda dan dengan hasil produksi yang berbeda-beda pula. Tanaman buah-buahan yang dibudidayakan oleh anggota KWT migunani meliputi buah jambu, sirsak, mangga dan sawo. Penerimaan usahatani lahan pekarangan tanaman buah-buahan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penerimaan usahatani pekarangan tanaman buah-buahan anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Jambu (kg)	3	18.678	56.033
Sirsak (kg)	0,43	20.774	8.933
Mangga (kg)	2	6.417	12.833
Sawo (kg)	0,20	17.500	3500
Pisang (tandan)	1	14.500	14.500
Total			95.800

Berdasarkan Tabel 16 tersebut dapat diketahui penerimaan lahan pekarangan tanaman buah-buahan yang diperoleh anggota KWT Migunani sebanyak Rp 95.800,00. Hasil produksi terbesar yaitu pada tanaman jambu yaitu 3 kg dengan harga jual yang berbeda beda dari harga Rp 12.000 /kg hingga Rp 30.000/kg. Pada tanaman sirsak, mangga, sawo dan pisang hasil produksinya ialah sejumlah

sirsak 0,4 kg, mangga 2 kg, sawo 0,2 kg dan pisang 1 tandan. Anggota KWT Migunani dalam pemanenan pada tanaman buah-buahan dilakukan dengan cara dipetik langsung dari pohonnya dan buah yang terjatuh dari pohon tidak dihitung dalam produksi dikarenakan buah tersebut rusak dan tidak layak untuk dikonsumsi.

f. Pendapatan Usahatani Pekarangan Tanaman Buah-buahan

Pendapatan usahatani lahan pekarangan tanaman buah-buahan diperoleh dari penerimaan yang diterima oleh anggota KWT Migunani terhadap produksi yang dihasilkan dikurangi dengan total biaya eksplisit. Biaya eksplisit tersebut terdiri dari bibit pisang, pupuk kompos, pupuk NPK dan penyusutan. Pendapatan usahatani pekarangan tanaman buah-buahan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan usahatani pekarangan tanaman buah-buahan anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	95.800
Total Biaya Eksplisit	18.568
Pendapatan	77.232

Berdasarkan Tabel 17 tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani dalam usahatani pekarangan dari tanaman buah-buahan sebesar Rp 77.232. Hasil usahatani pekarangan berupa buah-buahan dijual ke pameran yang terdapat di Dinas Pertanian Bantul dan kepada masyarakat sekitar yang ingin membelinya. Jika penjualan di rumah, konsumen datang langsung kerumah dan membeli buah tersebut, akan tetapi berbeda dengan yang terdapat di Dinas Pertanian Bantul penjualan tersebut dilakukan hanya pada hari rabu saat produksi dilakukan.

g. Biaya Usahatani Pekarangan Ternak

Anggota KWT Migunani dalam menjalankan usahatani pekarangan ternak terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya usahatani ternak adalah biaya yang dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani selama menjalankan usahatani ternak. Ternak yang diusahakan pada lahan pekarangan anggota KWT Migunani ialah ternak bebek, ayam dan menthok. Besarnya biaya usahatani pekarangan ternak dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Biaya ternak anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Eksplisit			
Bibit Ayam (ekor)	5	9.467	47.333
Bibit Bebek (ekor)	1		1.250
Bibit Menthok (ekor)	1		300
Pur Ayam (kg)	6	1.717	10.300
Jagung Giling (kg)	1	4.167	4.167
Penyusutan			2.400
Total Biaya Eksplisit			99.250
Implisist			
TKDK	4,08	50.000	204.010
Sewa Lahan Sendiri			48.926
Bunga Modal Sendiri			3.474
Total Biaya Implisist			256.410
Total Biaya			355.660

Berdasarkan Tabel 18 tersebut bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani pada lahan pekarangan ternak sejumlah Rp 355.660. Biaya penyusutan terbilang cukup kecil dikarenakan yang memiliki ternak bebek dan menthok untuk membuat kadang hanya 2 orang dari jumlah anggota KWT sebanyak 30 orang. Bibit yang diperlukan dalam beternak di pekarangan adalah rata-rata bibit ayam 5 ekor, bibit bebek 1 ekor, bibit menthok 1 ekor. Pada ternak bebek yang mengusahakannya hanya terdapat 2 orang masing-masing 5

bibit bebek dengan harga pembelian bibit yaitu Rp 2.500 dan Rp 5.000 per bibit dan pada ternak menthok hanya terdapat 1 orang yang mengusahakannya yaitu sejumlah 3 bibit menthok dengan harga pembelian yaitu Rp 3.000 per bibit. Anggota KWT Migunani yang mengusahakan ternak ayam sebanyak 11 orang dan pada ternak ayam tersebut anggota KWT Migunani tidak terdapat tempat yang khusus hanya dibiarkan dipekarangan rumah milik masing-masing anggota KWT Migunani.

h. Penerimaan Usahatani Pekarangan Ternak

Penerimaan usaha pekarangan ternak adalah hasil yang diterima dari anggota KWT Migunani dalam menjalankan suatu kegiatan yaitu usahatani pekarangan ternak. Penerimaan usahatani lahan pekarangan ternak 1 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Penerimaan usahatani pekarangan ternak anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah(Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Ayam	5	45.667	228.333
Bebek	0,33	53.030	17.500
Menthok	0,1	55.000	5.500
Total			251.333

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui penerimaan lahan pekarangan dari ternak yang dipelihara anggota KWT Migunani sebanyak Rp. 251.333. Ternak dirawat setelah anggota KWT Migunani membeli bibit ternak tersebut dikarenakan anggota KWT Migunani masih membeli bibit ternak dan belum bisa untuk membudidayakan ternak tersebut sehingga anggota KWT Migunani setiap satu kali produksi harus membeli kembali bibit ternak yang akan dirawat. Penjualan pada usahatani pekarangan yang dilakukan oleh anggota KWT

Migunani dalam budidaya hewan ternak yaitu dengan cara ternak tersebut dipotong terlebih dahulu lalu ternak tersebut dijual secara perkilo. Penjualan pada usahatani ternak dilakukan di sekitar rumah apabila ada masyarakat yang memesan dan ingin membeli.

i. Pendapatan Usahatani Pekarangan Ternak

Pendapatan usahatani ternak ialah sejumlah uang yang diperoleh anggota KWT Migunani dikurangi dengan total biaya eksplisit. Pendapatan usahatani pekarangan ternak dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Pendapatan usahatani pekarangan ternak anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	251.333
Total Biaya Eksplisit	99.250
Pendapatan	152.083

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh anggota KWT Migunani dalam usahatani ternak dipekarangannya sebesar Rp 152.083. Hasil budidaya ternak dijual pada masyarakat sekitar dan warung yang membutuhkan ayam, bebek dan menthok. Penjualan hasil dari budidaya hewan ternak tersebut juga dilakukan di Dinas Pertanian Bantul pada saat pameran. Pameran tersebut terdapat pada hari rabu pada setiap minggunya terkecuali hari libur nasional. Pada penjualan tersebut tidak terdapat biaya dikarenakan penjualan dilakukan di lingkungan rumah dan apabila penjualan dilakukan di Dinas Pertanian Bantul, anggota KWT Migunani naik sepeda untuk pergi ke Dinas Pertanian Bantul karena jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh.

j. Biaya Usahatani Pekarangan Ikan Lele

Anggota KWT Migunani dalam menjalankan usaha ternak di pekarangan terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya dapat diartikan sebagai semua nilai yang habis terpakai oleh anggota KWT Migunani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan. Biaya usahatani ternak Ikan Lele dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Biaya usahatani pekarangan ikan lele anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Eksplisit			
Bibit lele (ekor)	45	744	33.500
Pelet (kg)	7	5.093	35.650
Penyusutan			880
Total Biaya Eksplisit			70.030
Implisist			
TKDK	1,385	50.000	69.277
Sewa Lahan Sendiri			48.926
Bunga Modal Sendiri			2.451
Total Biaya Implisit			120.654
Total Biaya			190.683

Berdasarkan Tabel 21 terlihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh anggota KWT Migunani pada usaha ikan lele sejumlah Rp 190.683. Anggota KWT tidak memiliki tenaga kerja dari luar rumah tangga dikarenakan masing-masing anggota KWT Migunani dapat membudidayakan lahan pekarangannya sendiri tanpa adanya tenaga kerja dari luar rumah tangga. Bibit yang diperlukan anggota KWT Migunani dalam membudidayakan ikan lele sebanyak 45 ekor. Masing-masing anggota membeli bibit ditempat yang berbeda-beda sehingga harga belinya juga berbeda-beda mulai dari harga Rp 100/ekor hingga Rp 2 500/ekor tergantung besar kecilnya bibit tersebut.

Anggota KWT Migunani yang mengusahakan ternak ikan lele pada lahan pekarangan ada 11 orang dari jumlah anggota KWT sebanyak 30 orang.

k. Penerimaan Usahatani Pekarangan Ikan Lele

Penerimaan usahatani pekarangan Ikan Lele yaitu perkalian antara produksi ikan lele yang dihasilkan dengan harga jual. Setiap anggota KWT Migunani memasarkan dengan harga yang berbeda-beda dan dengan hasil produksi yang berbeda-beda pula. Penerimaan usahatani lahan pekarangan ternak dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Penerimaan usahatani pekarangan ikan lele anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Lele (kg)	18	16.448	296.067
Total			296.067

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui penerimaan ternak ikan lele yang diperoleh anggota KWT Migunani sebanyak Rp. 296.067. Pada budidaya ikan lele anggota KWT Migunani dapat menghasilkan sebanyak 18 kg pada satu kali produksi. Budidaya ikan lele hanya menggunakan lahan alami yang dicangkul menjadi kolam dan didiamkan hingga mengeras lalu dimasukan air. Pakan ikan lele bukan hanya dari pakan yang diberikan oleh anggota KWT Migunani melainkan dapat juga dari binatang kecil-kecil yang terdapat dikolam tersebut.

l. Pendapatan Usahatani Pekarangan Ikan Lele

Pendapatan usahatani lahan pekarangan ternak ikan lele diperoleh dari penerimaan yang diterima oleh anggota KWT Migunani terhadap produksi ikan lele yang dihasilkan dikurangi dengan total biaya eksplisit. Pendapatan usahatani pekarangan ikan lele dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Pendapatan usahatani pekarangan ikan lele anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	296.067
Total Biaya Eksplisit	70.030
Pendapatan	226.037

Berdasarkan Tabel 23 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh anggota KWT Migunani dalam usahatani pekarangan ternak ikan lele sebesar Rp 226.037. Anggota KWT Migunani melakukan penjualan dari hasil budidaya ikan lele tersebut kepada warung makan dan masyarakat sekitar yang membutuhkan. Anggota KWT Migunani dalam menjual hasil budidaya ikan lele tidak memerlukan bensin dan biaya lain-lain karena penjualan dilakukan hanya disekitar rumah yang membutuhkan ikan lele tersebut untuk dikonsumsi.

m. Jumlah Pendapatan *On Farm*

Pendapatan yang dihasilkan pada lahan pekarangan dan lahan sawah memiliki nilai yang bermacam-macam. Pendapatan lahan pekarangan tersebut diperoleh dari budidaya tanaman bayam, sawi, kangkung, cabe, terong, pare, gambas, mangga, sawo, sirsak, jambu, pisang dan ada juga ternak ayam, bebek, mentok dan lele. Pendapatan padi lahan sawah yaitu pendapatan yang didapatkan petani yang membudidayakan padi di lahan sawah. Jumlah pendapatan *on farm* dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Jumlah pendapatan pekarangan anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Uraian	Jumlah Pendapatan (Rp)
Lahan Pekarangan	
Tanaman Sayuran	132.991
Tanaman Buah-buahan	77.232
Ternak	152.083
Ikan Lele	226.037
Total	588.343
Lahan Sawah	
Padi	283.728
Total	283.728
Total pendapatan	872.071

Berdasarkan Tabel 24 bahwa total pendapatan yang dihasilkan pada usahatani lahan pekarangan sebesar Rp 588.343. Pendapatan yang didapatkan pada lahan sawah yaitu sebesar Rp 283.728. Total pendapatan on farm yaitu sebesar Rp 872.071. Pada pendapatan lahan pekarangan yaitu pada ternak ikan lele mendapatkan pendapatan yang terbesar yaitu sejumlah Rp 226.037. Dikarenakan ternak ikan lele yang dilakukan oleh anggota KWT Migunani tidak menggunakan tempat tersendiri melainkan hanya menggunakan cangkul dan lahan yang tersedia.

D. Analisis Pendapatan Off Farm

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dilakukan di pertanian seperti buruh tani. Buruh tani yang dilakukan oleh anggota KWT Migunani ialah bekerja ditempat orang lain. Analisis pendapatan *off farm* dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Analisis pendapatan *off farm* anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
Buruh Tani	4.860.000
Jumlah	4.860.000

Pendapatan *off farm* pada Tabel 25 adalah berjumlah Rp 4.860.000. Pendapatan tersebut didapatkan dari melakukan pekerjaan di bidang pertanian atau buruh tani. Pekerjaan buruh tani yang dilakukan oleh anggota KWT Migunani ialah sebanyak 27 orang dari jumlah anggota rumah tangga 58 orang. Akan tetapi dari jumlah 27 orang yang bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan sebagai buruh tani yang dilakukan oleh anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani adalah buruh tani padi dan kacang tanah.

E. Analisis Pendapatan *Non Farm*

1. Pendapatan Karyawan Swasta

Pendapatan karyawan swasta adalah pendapatan yang diperoleh dari anggota KWT Migunani dalam melakukan pekerjaan di perusahaan swasta. Pendapatan yang diperoleh oleh anggota KWT Migunani pada perusahaan swasta tersebut sejumlah Rp 5.970.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani yang bekerja di perusahaan swasta ialah sebanyak 14 orang dari jumlah yang bekerja yaitu sebanyak 58 orang.. Perusahaan swasta tempat anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani bekerja yaitu di PT Sumber Gumilang, PT Jiwasraya persero dan PT Jaya Bahagia.

2. Pendapatan Buruh Pabrik

Pendapatan buruh pabrik adalah pendapatan yang diperoleh dari anggota KWT Migunani dalam melakukan pekerjaan sebagai buruh pabrik. Pendapatan yang diperoleh sebagai karyawan pabrik ialah sejumlah Rp 1.000.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai karyawan di

pabrik ialah sebanyak 2 orang. Pabrik tersebut ialah pabrik tekstil yang terdapat di Bantul.

3. Pendapatan Konsultan

Pendapatan Konsultan adalah sejumlah uang yang diterima dari anggota KWT yang bekerja sebagai konsultan. Pendapatan yang dihasilkan oleh anggota KWT Migunani pada pekerjaan sebagai konsultan tersebut sejumlah Rp 1.600.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai konsultan ialah sebanyak 1 orang dari jumlah yang bekerja yaitu sebanyak 58 orang.

4. Pendapatan Pamong

Pendapatan Pamong adalah penghasilan yang diperoleh dari anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai pamong desa. Pendapatan yang diperoleh anggota KWT Migunani pada pekerjaan sebagai pamong desa tersebut sejumlah Rp 620.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai pamong desa ialah sebanyak 2 orang dari jumlah yang bekerja yaitu sebanyak 58 orang.

5. Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang adalah pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani dalam melakukan pekerjaan sebagai *reseller* tas rajut dan kripik olahan. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani pada pekerjaan sebagai *reseller* tersebut sejumlah Rp 1.200.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai *reseller* tas rajut dan

kripih olahan ialah sebanyak 6 orang dari jumlah yang bekerja yaitu sebanyak 58 orang.

6. Pendapatan PNS

Pendapatan PNS merupakan sejumlah uang yang diterima oleh anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai PNS. Pendapatan yang diperoleh anggota KWT Migunani pada pekerjaan sebagai guru tersebut sejumlah Rp 2.100.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai guru SD ialah sebanyak 3 orang dari jumlah yang bekerja yaitu sebanyak 58 orang.

7. Pendapatan Satpam

Pendapatan satpam adalah pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani dalam melakukan pekerjaan sebagai satpam bank. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani pada pekerjaan sebagai satpam bank tersebut sejumlah Rp 220.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani yang bekerja sebagai satpam bank ialah sebanyak 1 orang dari jumlah yang bekerja yaitu sebanyak 58 orang.

8. Pendapatan Pensiunan

Pendapatan pensiunan adalah pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani sebagai pensiunan di Dinas Pertanian Bantul. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT Migunani sebagai pensiunan di Dinas Pertanian Bantul tersebut sejumlah Rp 1.000.000. Anggota rumah tangga dari anggota KWT Migunani sebagai pensiunan di Dinas Pertanian Bantul ialah sebanyak 2 orang dari jumlah yang bekerja yaitu sebanyak 58 orang.

9. Total Pendapatan *Non Farm*

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dilakukan di luar bidang pertanian seperti dagang, swasta, satpam, pamong, konsultan, guru, PNS dan pensiunan. Analisis pendapatan *non farm* dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Analisis pendapatan *non farm* anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon tahun 2017

Pekerjaan	Pendapatan (Rp ,00)
Karyawan Swasta	5.970.000
Buruh Pabrik	1.000.000
Konsultan	1.600.000
Pamong	620.000
Pedagang	1.200.000
PNS	2.100.000
Satpam	220.000
Pensiunan	1.000.000
Jumlah	13.710.000

Berdasarkan Tabel 26 tersebut bahwa total pendapatan *off farm* yang dihasilkan oleh anggota KWT Migunani ialah sejumlah Rp 13.710.000. pekerjaan dengan nilai terbesar ialah pekerjaan Swasta yaitu dengan jumlah Rp 5.970.000.

F. Jumlah Pendapatan Rumah tangga

Jumlah pendapatan rumah tangga ialah total dari semua pendapatan yang dihasilkan baik itu dari *on farm* yang pendapatannya dihasilkan dari membudidayakan lahan pekarangan dan lahan sawah, *off farm* yang pendapatannya dihasilkan dari pekerjaan sebagai buruh tani, maupun *non farm* yang pendapatannya dihasilkan dari pekerjaan diluar dari pertanian. Jumlah pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Jumlah pendapatan rumah tangga anggota KWT Migunani di Kecamatan Sewon selama 6 bulan tahun 2017

Pendapatan	Jumlah (Rp)
<i>On farm</i>	
Lahan Pekarangan	588.343
Lahan Sawah	283.728
Total pendapatan <i>On farm</i>	872.071
<i>Off Farm</i>	4.860.000
<i>Non Farm</i>	13.710.000
Jumlah	19.442.071

Tabel 27 menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga anggota KWT Migunani yaitu sebesar Rp. 19.442.071. Besarnya pendapatan tersebut diambil dari penjumlahan semua pendapatan dari kegiatan pekerjaan on farm, off farm dan non farm.

G. Kontribusi Pendapatan Usahatani Pekarangan

Kontribusi pendapatan usahatani pekarangan ialah besaran kontribusi pendapatan yang dihasilkan pada usahatani lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan lahan pekarangan yang berupa semua usahatani yang dihasilkan dilahan pekarangan anggota KWT Migunani. Rumus kontribusi pendapatan usahatani pekarangan ialah sebagai berikut (Handayani.2009) :

$$P = \frac{Q_x}{Q_y} \times 100\%$$

Dimana:

P= Kontribusi pendapatan hasil pekarangan terhadap total pendapatan rumah tangga (%)

Q_x= Pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan (Rp)

Q_y= Total pendapatan rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan (Rp)

Jadi kontribusi lahan pekarangan ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{588.343}{19.442.071} \times 100\%$$

$$P = 3\%$$

Menurut Handayani (2009) bahwa kontribusi pendapatan <25% maka kontribusi pendapatan usahatani pekarangan kecil. Kontribusi pendapatan usahatani pekarangan terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 3%. Walaupun kontribusinya tidak besar, namun kegiatan usahatani lahan pekarangan dirasakan anggota KWT Migunani berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga dan telah memberi manfaat baik secara ekonomi maupun sosial. Peran pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi rumah tangga melainkan juga memberi sumbangan sosial pada masyarakat. saat ini, komoditas pekarangan juga menjadi sarana sosialisasi dengan tetangga sekitar. Ketika anggota KWT Migunani memanen hasil pekarangannya, mereka berbagi antar tetangga dan saling bersilaturahmi bahkan tidak jarang Anggota KWT Migunani saling bertukar informasi tentang usahatani yang mereka lakukan pada lahan pekarangan.